

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan produk peternakan sekarang ini sangat tinggi. Masyarakat Indonesia sudah mulai sadar akan pentingnya kebutuhan protein hewani dalam mencukupi kebutuhan nutrisinya. Sumber bahan pangan yang berasal dari hewan yang sering dikonsumsi manusia adalah daging, telur, dan susu. Bahan pangan tersebut diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir, sehingga dapat mencerdaskan masyarakat. Susu merupakan sumber protein yang berasal dari hewan yang mempunyai nutrisi lengkap. Umumnya masyarakat Indonesia mengonsumsi dalam bentuk susu segar maupun yang sudah diolah seperti keju, *yogurt*, dan kefir.

Penduduk di Indonesia setiap tahunnya selalu meningkat, sehingga kebutuhan akan konsumsi susu juga semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2019 masih berkisar 16,23 kg/kapita/tahun. Dengan kebutuhan susu nasional (2019) mencapai 4,3 juta ton, produksi susu segar dalam Negeri (SSDN) hanya mampu memenuhi 22 persen dari kebutuhan nasional.

Peningkatan akan konsumsi susu tidak diimbangi dengan peningkatan produksi. Diperkirakan tahun 2010 penduduk Indonesia akan mencapai 240 juta orang dan sebanyak 91,2 juta merupakan usia wajib sekolah dan membutuhkan susu sebanyak 4,6 juta ton per tahun, tetapi penyediaan susu baru mencapai 2,1 juta ton (Utomo & Miranti, 2010).

Kekurangan kebutuhan susu dapat dipenuhi dengan sapi yang dapat memproduksi susu dengan kuantitas dan kualitas yang baik. Salah satu sapi yang dapat berproduksi dengan baik adalah sapi FH (Friesian Holstein). Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar sapi perah yang ada di Indonesia adalah sapi bangsa FH yang didatangkan dari negara-negara Eropa yang memiliki iklim sedang (temperature) dengan kisaran suhu termonetral rendah (13 – 25^oC) (Yani & Purwanto, 2006)

Penampilan produksi ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perkandangan (Yani & Purwanto, 2006). Perkandangan merupakan faktor non teknis yang penting untuk diperhatikan, karena secara langsung dapat mempengaruhi tingkat produksi dari ternak, oleh sebab itu tatalaksana kandang di suatu peternakan harus dirancang sebaik mungkin.

Kandang merupakan bangunan yang digunakan untuk memberikan perlindungan dan kenyamanan kepada ternak terhadap hujan, radiasi matahari, derasnya aliran angin dan bahaya dari gangguan ternak lain sehingga proses fisiologis ternak dapat berlangsung secara optimal. Beberapa persyaratan kandang sapi perah yaitu penerangan yang cukup, cukup mendapatkan sinar matahari, ventilasi dan sirkulasi udara baik, sumber air mudah dijangkau, efektif dan efisien dalam penggunaan tenaga kerja, proses pembuangan feses dan kotoran lainnya, baik padat maupun cair dapat berlangsung dengan baik, lantai tidak licin dan tidak digenangi air, ukuran tepat, ternak leluasa bergerak, tempat pakan dan minum yang memadai, fasilitas jalan dan sarana prasarana mendukung.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah tatalaksana perkandangan yang diterapkan kandang KAN Jabung sudah memenuhi persyaratan pemeliharaan sapi perah dara?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui standar tatalaksana perkandangan yang diterapkan kandang KAN Jabung

1.4 Manfaat Penelitian

Studi kasus tatalaksana perkandangan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan bagi pelaku usaha peternakan sapi perah dara dalam melaksanakan tatalaksana perkandangan.